

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *google form* oleh siswa kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik siswa dan konsep diri remaja Kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangsal yang berlokasi di Jl. Raya Peterongan, Dusun Sukorejo, Desa Peterongan, Kecamatan Bangsal. SMAN 1 Bangsal mempunyai 36 ruang kelas, 3 laboratorium dan 1 perpustakaan. Jumlah siswa adalah 750 siswa. Akses internet menggunakan Wi-Fi sehingga sangat mudah bagi siswa untuk melakukan update di media sosialnya, sehingga remaja dengan mudah melihat ke dunia luar, termasuk orang-orang dan harta benda, untuk peningkatan harga diri dan rekonstruksi diri.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto pada Agustus 2020

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
16 tahun	14	23,3
17 tahun	37	61,7
18 tahun	9	15,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu 37 responden (61,7%), dan paling sedikit berusia 18 tahun yaitu 9 responden (15%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto pada Agustus 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	50,0
Perempuan	30	50,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setengah responden adalah laki-laki, yaitu 30 responden (50%), dan setengahnya adalah perempuan yaitu 30 responden (50%).

4.2.2 Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsep Diri Remaja Kelas XI dan XII di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto pada Agustus 2020

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	33	55,0
Rendah	27	45,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai konsep diri tinggi yaitu 33 responden (55%), sedangkan yang mempunyai konsep diri rendah yaitu 27 responden (45,0%).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai konsep diri tinggi yaitu 33 responden (55%), sedangkan yang mempunyai konsep diri rendah yaitu 27 responden (45,0%).

Konsep diri dipengaruhi oleh faktor usia. Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam perkembangan fisik dan jiwa manusia yang umumnya berada pada rentang usia 13-18 tahun. Masa ini merupakan masa krisis identitas. Akan tetapi, masa ini pun merupakan masa seorang individu dapat mengeksplorasi perilaku, minat, dan ideologi. Oleh karena itu, tugas perkembangan utama pada remaja ialah membangun identitas untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang “siapakah saya” dan “ke mana saya akan melangkah”. Perempuan menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan diri secara penuh, yang diciptakan masyarakat, yang sistemnya dibangun di atas perbedaan jenis kelamin. Sistem berupa nilai-nilai gender itu disosialisasikan dan dikonstruksikan kepada masyarakat, perempuan dan laki-laki sejak lahir dan diterima dengan taken for granted sebagai hal-hal yang seolah-olah merupakan kodrat yang tak bisa diubah dan diganggu-gugat. Di antara nilai-nilai tersebut adalah bahwa perempuan hanyalah merupakan pelengkap dari laki-laki. Perempuan berada dalam posisi subordinat. Dengan anggapan ini, sulit bagi perempuan untuk memiliki eksistensi sendiri. Mereka ditempatkan dan merasa sebagai the other dan the second sex. Dengan posisi yang dianggap sebagai pelengkap ini, cenderung dinilai kurang qualified dibanding laki-laki dalam hampir seluruh spektrum kehidupan. Sifat feminin yang dilekatkan pada perempuan telah membatasi perilaku dan ruang mereka. Implikasi dari hal ini, misalnya terlihat pada kecenderungan menempatkan perempuan hanya sebagai homemaker atau posisi mother. Perempuan pun,

tidak seperti laki-laki, cenderung memelihara/ mengasuh dengan mengorbankan kebutuhan mereka/dirinya sendiri (Nurliana, 2015).

Remaja yang mempunyai konsep diri tinggi adalah 19 responden yang berusia 17 tahun, 8 responden berusia 16 tahun, dan 6 responden berusia 18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin yang mempunyai konsep diri tinggi adalah 28 laki-laki dan 5 perempuan. Responden termasuk dalam rentang usia yang sama sehingga perbedaan usia 1-2 tahun saja tidak mempengaruhi konsep diri remaja karena semua responden berada pada masa remaja tengah, dimana pada masa ini remaja sedang berusaha mencari identitas diri, sehingga ingin menunjukkan kepada orang lain siapa dirinya, apakah dengan penampilan fisiknya yang merasa lebih baik daripada teman sebayanya, atau karena merasa lebih populer di kalangan remaja laki-laki atau perempuan.

Responden dengan konsep diri tinggi merasa semua hal yang baik sesuai dengan dirinya, yang artinya responden sudah merasa puas dengan dirinya yang sekarang. Remaja laki-laki cenderung mempunyai konsep diri tinggi karena merasa bahwa dirinya adalah pemimpin dan harus berada di atas remaja perempuan, tidak mau kalah dan pada usia remaja tengah, lonjakan pertumbuhan sudah membentuk fisiknya, sehingga remaja yang merasa penampilan fisiknya menunjang kemampuannya yang lain, akan cenderung merasa lebih puas. Responden dengan konsep diri tinggi menyatakan bahwa mereka memiliki tubuh yang sehat, menarik, tidak merasakan dirinya penuh penderitaan, hidupnya ceria, merasa bahwa dirinya jujur dan shaleh, tidak suka berbohong, merasa puas tentang hubungannya dengan Tuhan, hampir

seluruh responden menjawab sesuai atau sangat sesuai pada pernyataan *favorable* dan menjawab tidak sesuai atau sangat tidak sesuai pada pernyataan *unfavorable*.

Remaja yang mempunyai konsep rendah adalah 18 responden yang berusia 17 tahun, 3 responden berusia 18 tahun, dan 6 responden berusia 16 tahun. Berdasarkan jenis kelamin yang mempunyai konsep diri tinggi adalah 2 laki-laki dan 25 perempuan. Remaja yang mempunyai penilaian yang rendah terhadap diri sendiri seperti memiliki perasaan tidak mampu, rendah diri, sehingga kurang mampu mengembangkan rasa percaya diri dan sulit berinteraksi dengan teman terutama orang – orang yang dikenal. Selain itu untuk berinteraksi dengan orang lain diperlukan dari orang – orang di sekitarnya antara lain dari orang tua, guru dan teman. Remaja usia 17 tahun merupakan masa transisi yang mampu berfikir kritis abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan dirinya, sehingga kemampuan berfikir kritis juga berlaku untuk dirinya sendiri, bagaimana besarnya penyangkalan dan ketidaksesuaian dirinya secara pribadi, fisik, sosial, keluarga, maupun etik dan moral.

Yang membedakan dengan responden yang mempunyai konsep diri rendah hanya pada banyaknya jawaban sangat sesuai atau sangat tidak sesuai, dimana semakin banyak jawaban sangat sesuai pada pernyataan *favorable* dan jawaban sangat tidak sesuai pada pernyataan *unfavorable* maka skor yang didapatkan akan semakin tinggi sehingga tergolong konsep diri tinggi, padahal

sebenarnya semua responden merasakan bahwa dirinya sudah baik, jujur, tidak suka berbohong, berusaha menjadi yang terbaik untuk dirinya sendiri, orang lain, dan keluarga, hanya tingginya skor saja yang membedakan sehingga sebagian besar tergolong mempunyai konsep diri tinggi dan sebagian lagi tergolong konsep diri rendah.